## PARTISIPASI PEKERJA ANAK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INDIVIDU DAN KELUARGA

(Studi pada Keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang)

## SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Derajat Sarjana S-1 Sosiologi



Disusun Oleh: Lia Andryani 07043102072

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2008

S 331.3107 And C-81005 2069



PARTISIPASI PEKERJA ANAK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN

## INDIVIDU DAN KELUARGA

(Studi pada Keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang)

## **SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Derajat Sarjana S-1 Sosiologi



Disusun Oleh: Lia Andryani 07043102072

JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2008

## LEMBAR PENGESAHAN

Partisipasi Pekerja Anak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Individu Dan Keluarga (Studi pada Keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang)

## **SKRIPSI**

Disusun Oleh: Lia Andryani 07043102072

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing 1

Drs. Tri Agus Susanto, M.S NIP 131 126 818

Pembimbing II

Diana Dewi Sartika, M.SI NIP 132 303 118 Draw det

# PARTISIPASI PEKERJA ANAK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INDIVIDU DAN KELUARGA

(Studi pada Keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang)

> Skripsi Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 21 Agustus 2008 dan dinyatakan Telah Berhasil

> > Susunan Dewan Penguji

Drs.	Tri	Agus	Susanto,	MS
Ketı	18			

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si Anggota

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si Anggota

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si Anggota

Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si Anggota Diana det

Sur Parly —

The .

Indralaya,
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan.

Dr. H.\Slamet Widodo, MS, MM. NIP. 13\ 467./70

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.wb.

Dengan mengucapakan Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas segala anugerah, rahmat dan hidayah serta rezeki yang diberikan kepada penulis oleh Allah SWT sepanjang penyusunan skripsi ini, sehingga dengan kehendakNya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari penelitian ini adalah Partisipasi Pekerja Anak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Individu dan Keluarga (Studi pada keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang). Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui bagaimana tingkat partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga.

Sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini penulis banyak sekali melibatkan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dr.H. Slamet Widodo, MS, MM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Sriwijaya
- 2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus dosen penguji skripsi.
- 3. Bapak Tri Agus Susanto, MS. Selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah banyak memberikan masukan dan pengetahuan kepada penulis terhadap penyusunan skripsi ini.

- 4. Ibu Diana Dewi Sartika, S.sos, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
- 5. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si. Selaku Dosen penguji, Terima kasih atas kritik dan sarannya yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
- Dra. Hj. Retna Mahriani, M.si. Selaku Dosen Penguji, Terima kasih atas kritik dan sarannya yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi, yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis selama berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Bapak dan Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, terima kasih atas bantuannya selama ini.
- Rasa terima kasih yang tidak terhingga penulis haturkan kepada Ibu dan Ayahku tercinta, terima kasih atas doa serta ketulusan, keikhlasan seta perjuangannya dalam memberikanku pendidikan.
- 10. Kedua adikku tersayang "my little sister" adek Lecis dan Desti... Terus Maju, banggakan Ibu kita
- 11. Buat The best My Friend Andri Antoni, SE. Thank's buat kebersamaannya selama ini, buat doanya, buat semangatnya, dan prinsip 3S nya "Sukses selalu buat dirimu", serta Kak Efran Oktami "my cousin" cepetla nyusul.

12. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan ku waktu kompre Pipit Yasma Dewi, Ruwaida, Eva Rahmawati, Lia M, Seprina, Rizka, Mila, Ony, Gita "Akhirnya jeung".....

13. Buat Me'Oc, Resi "semangat Buk", Hilda dan Bobi "kapan ke TPAS Sukawinatan lagi", Juli dan Putra "Ayo Selangkah lagi", Uty Sri, Mardalena, Ceu-ceu Cs, Dwi Cs, Hapiz Cs, Isty Cs dan buat seluruh teman-temanku Sosiologi angkatan 2004 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, pokoke Semangat ye...

14. Buat responden dalam penelitian ini, terima kasih banyak atas kerja samanya yang telah bersedia memberikan keterangan dan informasi yang sangat berharga. Serta buat rekan-rekan yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi inspirasi penulis terima kasih banyak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah penyempurnaan skripsi ini. penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

Wassalam,

Palembang, Juli 2008

**Penulis** 

- \* Hanya penderitaan hidup yang mengajarkan manusia untuk menghargai kebahagiaan dan kebaikan serta kebagusan hidup (Hadis Nabi Muhammad SAW)
- Perbedaan antara mereka yang berhasil dengan yang tidak bukanlah karena kurangnya kekuatan, bukannya karena kurangnya pengetahuan, tetapi lebih pada kurangnya keinginan (Vince Lombard)

## Skripsi ini kupersembahkan kepada

- Ibu dan Ftyah yang sangat ku cintai, kusayangi, kuhargai, kuhormati...
- Kodua Fldikku tersayang
- Own Seff
- Almamaterku, Universitas Sriwijaya

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga (Studi pada keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang). Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu: 1). Bagaimana partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya? 2). Bagaimana partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga? 3). Bagaimana partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga.

Penelitian ini berdasarkan sifatnya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan kondisi dari suatu variabel penelitian dengan menggunakan pendekatan survey, yang ditujukan pada sejumlah kecil dari populasi. instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu variabel partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga. Unit analisisnya adalah keluarga yang memiliki anak yang bekerja sebagai pemulung, dengan unit observasinya adalah orang tua yaitu Ibu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden yaitu Ibu. Data-data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengujian validitas dan reliabilitas data, normalitas data, standart baku dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus t test maka diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu pada hipotesis 1 ditemukan bahwa tingkat partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya adalah tinggi ini dibuktikan dari hasil +t tabel > t hitung atau +2,02 > -5,98, maka hipotesis diterima. Pada hipotesis 2 juga terbukti bahwa tingkat partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi adalah tinggi, ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis +t tabel > t hitung atau +2,02 > -8,77, maka hipotesis diterima. Pada hipotesis 3 juga terbukti bahwa partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya adalah tinggi, ini juga dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis +t tabel > t hitung atau +2,02 > -8,09, maka hipotesis diterima.

Kata kunci: Partisipasi, Pekerja anak, Pemenuhan kebutuhan

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.wb.

Dengan mengucapakan Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas segala anugerah, rahmat dan hidayah serta rezeki yang diberikan kepada penulis oleh Allah SWT sepanjang penyusunan skripsi ini, sehingga dengan kehendakNya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari penelitian ini adalah Partisipasi Pekerja Anak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Individu dan Keluarga (Studi pada keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang). Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui bagaimana tingkat partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga.

Sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini penulis banyak sekali melibatkan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dr.H. Slamet Widodo, MS, MM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Sriwijaya
- Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi
   Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus dosen penguji skripsi.
- Bapak Tri Agus Susanto, MS. Selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah banyak memberikan masukan dan pengetahuan kepada penulis terhadap penyusunan skripsi ini.

- 4. Ibu Diana Dewi Sartika, S.sos, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
- Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si. Selaku Dosen penguji , Terima kasih atas kritik dan sarannya yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
- Dra. Hj. Retna Mahriani, M.si. Selaku Dosen Penguji, Terima kasih atas kritik dan sarannya yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
- 7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi, yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis selama berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Bapak dan Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, terima kasih atas bantuannya selama ini.
- 9. Rasa terima kasih yang tidak terhingga penulis haturkan kepada Ibu dan Ayahku tercinta, terima kasih atas doa serta ketulusan, keikhlasan seta perjuangannya dalam memberikanku pendidikan.
- 10. Kedua adikku tersayang "my little sister" adek Lecis dan Desti... Terus Maju, banggakan Ibu kita
- 11. Buat The best My Friend Andri Antoni, SE. Thank's buat kebersamaannya selama ini, buat doanya, buat semangatnya, dan prinsip 3S nya "Sukses selalu buat dirimu", serta Kak Efran Oktami "my cousin" cepetla nyusul.

12. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan ku waktu kompre Pipit Yasma Dewi, Ruwaida, Eva Rahmawati, Lia M, Seprina, Rizka, Mila, Ony, Gita "Akhirnya jeung".....

13. Buat Me'Oc, Resi "semangat Buk", Hilda dan Bobi "kapan ke TPAS Sukawinatan lagi", Juli dan Putra "Ayo Selangkah lagi", Uty Sri, Mardalena, Ceu-ceu Cs, Dwi Cs, Hapiz Cs, Isty Cs dan buat seluruh teman-temanku Sosiologi angkatan 2004 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, pokoke Semangat ye...

14. Buat responden dalam penelitian ini, terima kasih banyak atas kerja samanya yang telah bersedia memberikan keterangan dan informasi yang sangat berharga. Serta buat rekan-rekan yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi inspirasi penulis terima kasih banyak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah penyempurnaan skripsi ini. penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

Wassalam,

Palembang, Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

## Halaman

HALAMAN.	JUDULi		
ABSTRAK	ii		
KATA PENG	ANTARiii		
DAFTAR ISI	iv		
BAB I PEND	AHULUAN		
1.1. Latar Bel	akang1		
1.2. Perumusa	an Masalah10		
1.3. Tujuan d	an Manfaat Penelitian11		
1.4. Kerangka	Pemikiran12		
1.5. Hipotesis			
1.7.Metode P	enelian		
1.7.1.	Desain Penelitian		
1.7.2.	Lokasi Penelitian23		
1.7.3.	Variabel Penelitian23		
1.7.4.	Definisi Konsep		
1.7.5.	Definisi Operasional25		
1.7.6.	Unit Analisis		
1.7.7.	Populasi27		
1.7.8.	Teknik Sampling28		



1.7.9.	Data dan Sumber data30
1.7.9.	
1.7.10.	Teknik Pengumpulan data31
1.7.11.	Teknik Analisis data33
1.7.12.	Pengujian Hipotesis37
•	
BAB II TI	NJAUAN PUSTAKA39
BAB III D	ESKRIPSI DAERAH PENELITIAN
3.1. Data I	okasi Kelurahan Sukajaya47
3.1.1.	Deskripsi Kelurahan Sukajaya47
3.1.2.	lumlah Penduduk49
3.1.3.	Fingkat Pendidikan50
3.1.4.	Agama51
3.1.5.	Mata Pencaharian53
BAB IV A	NALISIS DAN INTERPRETASI DATA
4.1. Deskr	ipsi Data Pernyataan Responden55
4.2. Deskr	ipsi Data Anak yang bekerja57
4.3. Deskr	ipsi Pernyataan Jawaban Responden61
4.3.1 I	Deskripsi Pernyataan Responden terhadap partisipasi pekerja anak dalam
	pemenuhan kebutuhan pendidikannya61
4.3.2.	Deskripsi Pernyataan Responden terhadap partisipasi pekerja anak
	dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga66

.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Daftar Pernyataan Kuesioner
- 2. Perhitungan Korelasi Pernyataan
- 3. Tabel Nilai Korelasi Product Moment
- 4. Perhitungan Normalitas Data
- 5. Tabel Nilai Chi Kuadrat
- 6. Perhitungan Pemenuhan Skor Baku
- 7. Perhitungan Hasil Uji Hipotesis
- 8. Tabel Nilai dalam Distribusi t
- 9. Tabel Tabulasi Pernyataan Responden

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya dan kesejahteraan masyarakat seluruhnya. Tujuan ini sesuai dengan pasal 27 ayat 2 UUD 1945, yang menyebutkan tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusian. Pasal ini menekankan bahwa melalui pekerjaan setiap warga negara tersebut baik dewasa, anak-anak, remaja dapat meningkatkan perbaikan kehidupan dan kesejahteraan yang layak bagi pekerja dan keluarganya. Menurut GBHN 1999 menegaskan bahwa perwujudan kesejahteraan tersebut ditandai oleh meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup individu berusaha untuk bekerja, bekerja merupakan suatu kebutuhan yang harus dijalani oleh setiap individu. Bekerja merupakan bagian yang paling mendasar yang dapat memberikan status bagi setiap masyarakat yang berada dalam suatu lingkungan. Individu bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan individu berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa pada diri setiap individu terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk

informal merupakan kegiatan ekonomi marginal (kecil-kecilan) yang ditandai dengan:

- 1. Mudah untuk dimasuki
- 2. Bersandar pada sumber daya lokal
- 3. Usaha milik sendiri
- 4. Operasinya dalam skala kecil
- 5. Padat karya dan teknologinya adaptif
- 6. Keterampilan dapat diperoleh di luar sistem formal
- 7. Tidak terkena langsung regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif.

Hadirnya sektor informal di perkotaan membawa dampak terbukanya kesempatan kerja bagi golongan ekonomi lemah dimana sektor ini tidak mengikat pekerjanya. Berbagai kelompok umur, jenis kelamin dapat bekerja di dalamnya. Bagi keluarga yang pendapatannya masih relatif rendah ada kecenderungan anggota keluarga lainnya dengan kelompok umur tertentu masuk ke dalam pasar kerja informal tersebut. Di antara kelompok umur yang terlibat di sektor informal ini terdapat anak-anak mereka pada umumnya masih belia dan masih termasuk ke dalam usia sekolah. Berbagai pekerjaan yang dilakukan anak-anak mulai dari bekerja sebagai penyemir sepatu, penjual koran dan majalah, pemulung atau bahkan bekerja di sektor industri kecil dan besar.

Salah satu permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia adalah persoalan pekerja anak. Munculnya pekerja anak merupakan permasalahan sosial yang cukup memprihatinkan. Pada usia mereka seharusnya lebih dimanfaatkan untuk meraih ilmu dan keterampilan guna menciptakan sumber daya manusia yang lebih

tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai kebutuhan tersebut orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang dikenal dengan bekerja. Bekerja adalah kewajiban bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup<sup>1</sup>

Aktivitas bekerja yang menarik perhatian adalah aktivitas bekerja yang dilakukan oleh anak-anak. Fenomena anak yang bekerja dari tahun ke tahun semakin meningkat ini dapat dilihat dari data pekerja anak usia 10-14 dari tahun 2001-2004 yang secara proposional mencapai 3,2%, di tahun 2005 meningkat menjadi 5,5%. Umumnya pekerja anak datang dari kelompok masyarakat yang tergolong taraf hidup miskin, kemiskinan yang terjadi dalam keluarga mendorong keterlibatan semua anggota keluarga untuk ikut bekerja termasuk anak-anak di bawah usia kerja. Pekerja anak biasanya masuk ke dalam kegiatan ekonomi informal.

Keterlibatan anak di bawah usia angkatan kerja untuk bekerja membawa dampak yang buruk bagi perkembangan anak-anak. Banyaknya anak-anak yang bekerja pada sektor informal karena sektor ini merupakan sektor yang paling mudah dimasuki oleh setiap orang karena tidak memerlukan persyaratan tertentu, lingkup dari sektor informal ini tidak terbatas mulai dari pedagang kaki lima, penjaja asongan, pemulung hingga peminta-minta<sup>2</sup>.

Menurut Gilbert dan Gugler<sup>3</sup> sektor informal merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia sebagai kegiatan yang memiliki nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan hidup (sandang, pangan, papan) konsep

Anaroga, Pandji. 1995. Psikologi Industri dan Sosial. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. h 30.
 Sachari, Agus. 2002. Sosiologi Desain. Bandung: Penerbit ITB. h 86

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Yusuf. 2004. Pola Hubungan Kerja Usaha Kerajinan Atap Daun di Kelurahan Karya Jaya. Universitas Sriwijaya. h 21(skripsi yang tidak dipublikasikan)

baik di masa yang akan datang. Keadaan pekerja anak secara tidak langsung dapat menggambarkan tingkat pemerataan kesejahteraan masyarakat secara umum. Semakin tinggi tingkat pekerja anak dapat diartikan kesejahteraan yang terjadi belum merata, sedangkan tingkat pekerja anak yang rendah menyiratkan kesejahteraan rakyat yang lebih merata<sup>4</sup>.

Upaya perlindungan terhadap anak harus dilakukan sejak dini. Anak merupakan sumber potensi dan penerus cita-cita bangsa. Anak perlu mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Kegiatan pembinaan dan kesejahteraan anak harus ditujukan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar anak agar kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan perlindungan sesuai dengan hak anak untuk mencapai jati dirinya. Berdasarkan konvensi ILO No. 138 batas usia minimum untuk bekerja adalah 15 tahun atau tidak kurang dari usia wajib sekolah. Untuk pekerjaan ringan batas usia minimumnya adalah 13 tahun. Sedangkan untuk pekerjaan berbahaya batasannya adalah 18 tahun. Selain batasan-batasan usia tersebut ILO juga mengeluarkan konvensi No. 182 tentang bentuk pekerjaan terburuk untuk anak<sup>5</sup>. Bentuk pekerjaan tersebut antara lain:

 Setiap bentuk perbudakan anak dan praktek-praktek yang mirip/ serupa dengan kegiatan memperjualbelikan atau memperdagangkan anak secara ilegal, semua bentuk kerja paksa yang dipaksakan kepada anak termasuk tindakan mengambil dan memaksa anak bekerja.

Badan Pusat Statistik. 2001. Indikator Kesejahteraan Anak.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Indonesian Legal Centre Publishing.2004. UU RI No.3 tahun 1997. Tentang Peradilan Anak. Jakarta: Abadi.

- 2. Memanfaatkan, mempekerjakan atau menawarkan anak dalam kegiatankegiatan illegal yang berhubungan dengan pelacuran, pembuatan bahanbahan pornografi atau pertunjukan-pertunjukan porno.
- 3. Semua bentuk pekerjaan/ kegiatan lainnya yang berpotensi merusak kesehatan, keselamatan atau moral anak baik karena sifat pekerjaan maupun karena lingkungan atau tempat dimana pekerjaan itu dilakukan.

Kedua konvensi ILO tersebut telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia. Masing-masing dengan UU No. 20 tahun 1999 tentang pengesahan konvensi ILO 138 dan UU No. 1 tahun 2000 tentang pengesahan konvensi ILO 182. Walaupun kedua konvensi ILO tersebut telah diratifikasi masih terdapat anak yang bekerja<sup>6</sup>.

Tabel 1 Perkembangan jumlah pekerja anak usia 10-14 tahun di Indonesia (dalam 000)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2001	80,4	95,5	175,9
2002	71,9	79,0	150,9
2003	50,3	54,1	104,4
2004	55,1	52,7	107,7

Sumber: BPS Sakernas 2004

Tabel ini menunjukan bahwa selama 2001-2004 banyaknya pekerja anak berjumlah 673,5 ribu jiwa atau secara proposional 3,2 persen terhadap total anak usia 10-14 tahun. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2005 persentase anak yang bekerja meningkat menjadi 5,5 persen dari jumlah anak

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Badan Pusat Statistik.2004. Data ketenagakerjaan.

umur 10-14 tahun dan sebagian terbesar dari mereka bekerja lebih dari 35 jam/minggu.<sup>7</sup>

Tabel 2
Persentase anak yang bekerja di Indonesia menurut status pekerjaan utama

Status pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
- Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain -Berusaha dengan dibantu anggota rumah	23,46 4,44	21,04 5,93
tangga - Berusaha dengan buruh - Pekerja keluarga	4,32 7,80	3,39 10,46

Sumber: BPS Sakernas 2005-2006

Melihat data hasil Sakernas terlihat bahwa status pekerjaan anak yang terbanyak adalah berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain mencapai 23,46 persen laki-laki dan 21.04 persen perempuan berusia 10 tahun ke atas dan diurutan kedua adalah anak yang berstatus pekerja keluarga sebanyak 7,80 persen laki-laki dan 10,46 persen perempuan. Data ini memperkuat bahwa anak-anak yang masuk ke dalam dunia kerja sekedar berpartisipasi membantu pekerjaan orang tua (keluarganya).

Bekerjanya anak-anak tersebut mungkin disebabkan faktor lingkungan, ikut-ikutan teman atau terpaksa bekerja untuk membantu ekonomi keluarga yang serba kekurangan. Dalam sebuah keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang besar dan dengan kualitas sumber daya yang baik, dapat menjadi modal untuk meningkatkan status ekonomi rumah tangga. Sebaliknya jika kualitas anggota keluarga buruk dengan jumlah keluarga yang besar akan menjadi beban bagi keluarga yang bersangkutan. Kondisi inilah yang diduga terjadi di dalam keluarga

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Http://www.@nakertrans. Go. Id. Diakses tanggal 31 Januari 2008:14.30.

yang memiliki anak yang bekerja, dimana jumlah anggota keluarga yang besar mengakibatkan tertekannya perekonomian rumah tangga sehingga kepala rumah tangga harus memanfaatkan semua tenaga yang tersedia dalam keluarga termasuk mengizinkan anaknya bekerja di luar rumah<sup>8</sup>.

Anak boleh melakukan suatu aktivitas bekerja ketika pekerjaan tersebut tidak mengabaikan kesempatan belajar atau menuntut ilmu (sekolah) serta aktivitas bekerja anak tersebut tidak membahayakan dirinya. Child labour atau pekerja anak masih merupakan problema di Indonesia. Pekerja anak erat hubungannya dengan dengan tradisi atau budaya membantu orang tua. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa memberi pekerjaan kepada anaknya merupakan bagian dari proses belajar untuk menghargai kerja dan tanggung jawab. Selain dapat melatih dan memperkenalkan anak kepada dunia kerja, mereka juga berharap dapat membantu mengurangi beban kerja keluarga. Dengan berkembanganya waktu fenomena anak yang bekerja semakin hari semakin meningkat<sup>9</sup>.

Pekerjaan yang paling menarik perhatian adalah pekerjaan sebagai pemulung yang dilakukan oleh anak-anak, dimana anak-anak tersebut mengais barang-barang bekas di tempat-tempat sampah umumnya mereka masih dalam usia sekolah. Pemulung anak-anak merupakan komunitas yang selayaknya memperoleh hak-hak dasarnya dengan baik, mereka dapat bermain dan belajar

<sup>8</sup> Ananta, Aris. 2004. Pekerja Anak Di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia h.82.

<sup>9</sup> Http://www.Sahabatanak.com. Diakses tanggal 17 Februari 2008:13.22.

sebagaimana anak-anak yang lain, bisa menikmati masa kanak-kanak dan terlindung dari bahaya kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi<sup>10</sup>.

Pemulung sebagai komunitas marjinal tergolong dalam sektor informal.

Aktifitas pemulung adalah mengumpulkan barang-barang bekas di tempat pembuangan akhir sampah untuk dijual dengan tujuan agar mereka mendapatkan uang untuk makan dan menopang hidup.

Menurut pandangan pemerintah<sup>11</sup>, pemulung dapat dibagi menjadi dua katagori, yaitu:

- Pemulung gelandangan yaitu pemulung yang tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap atau disebut dengan pemulung jalanan
- Pemulung menetap, yaitu pemulung yang mempunyai tempat tinggal.
   Biasanya pemulung ini berlokasi di tempat pembuangan akhir/ sekitarnya
   atau penduduk kampung yang mempunyai mata pencaharian sebagai
   pemulung.

Gaya hidup pemulung inilah yang sering digunakan untuk menyimbolkan kemiskinan. Kemiskinan sendiri diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut<sup>12</sup>. Kemiskinan merupakan faktor utama yang mendorong anak masuk ke dalam dunia kerja.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini didasarkan karena pemulung merupakan salah satu bagian dari sektor informal. Pada umumnya mereka yang

<sup>10</sup> Ibid. Hlm 182

<sup>11</sup> Twikromo, Y. Argo. 1990. Pemulung Jalanan Yogyakarta: Media Presindo.h 42.

bekerja sebagai pemulung adalah anak-anak yang masih belia dan termasuk ke dalam usia sekolah. Kelurahan sukajaya sebagai tempat lokasi penelitian merupakan kelurahan yang memiliki tingkat kompleksitas masyarakatnya yang heterogen seperti dalam bidang pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial dan pendapatan.

Di kelurahan ini ditemukan keluarga yang memiliki anak yang bekerja sebagai pemulung. Dari 761 kepala keluarga terdapat 73 kepala keluarga memiliki anak yang bekerja sebagai pemulung, jadi ada 10% dari jumlah kepala keluarga adalah keluarga yang memiliki anak yang bekerja sebagai pemulung tepatnya di daerah RW 10 Kelurahan Sukajaya<sup>13</sup>.

Di kelurahan ini juga terdapat TPAS yang merupakan salah satu pusat penampungan sampah resmi di Palembang yaitu TPAS Sukawinatan<sup>14</sup>, sehingga banyak orang yang ada disekitar TPAS memanfaatkan lokasi tersebut sebagai tempat untuk mengantungkan kehidupan dengan bekerja sebagai pemulung. Sampah-sampah tersebut dikumpulkan, dipisahkan, dibersihkan oleh para pemulung dan kemudian dijual kepada para penampung sampah (lapak). Keterlibatan anak dalam bekerja memiliki latar belakang yang bervariasi mulai dari ikut-ikutan teman sampai benar-benar membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan.

13 Data diperoleh dari penyebaran penduduk di kelurahan sukajaya

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> TPAS di kota Palembang yang resmi ada dua yaitu TPAS I Sukawinatan terletak di Kecamatan Sukarami, TPAS Sukawinatan merupakan pindahan dari TPAS alang-alang lebar daun Km.12 sejak tahun 1993 dan TPAS II terletak di Musi II. Data diperoleh dari Petugas TPAS I Sukawinatan Kota Palembang.

### 1.2. Rumusan masalah

Masa anak-anak merupakan masa proses pertumbuhan baik fisik maupun jiwa, maka idealnya anak-anak harus terhindar dari berbagai prilaku yang menganggu pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu anak-anak perlu dijamin hakhaknya seperti mendapatkan perawatan kesehatan, pendidikan, perlindungan dan bermain akan tetapi keadaan sosial ekonomi mengakibatkan tidak sedikitnya anak-anak ikut berpartisipasi dalam ekonomi keluarga. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pekerja anak dalam penelitian ini adalah partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga. Partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan individu dilihat dari partisipasi anak dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya yaitu anak berupaya memenuhi sarana untuk menjalankan pendidikannya dan partisipasi anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya yaitu hubungan yang terjalin dalam lingkungan keluarga pekerja anak seperti rasa kasih sayang, rasa solidaritas, rasa kedekatan, rasa dihargai serta kepedulian antar setiap anggota keluarga, sedangkan pemenuhan kebutuhan kebutuhan keluarga yaitu alokasi penggunaan penghasilan anak oleh keluarganya.

Dalam penelitian ini diambil ketiga permasalahan tersebut, hal ini mengacu pada laporan UNICEF dalam BPS mengenai Indikator Kesejahteraan Anak<sup>15</sup>, bahwa faktor utama yang mendorong anak-anak bekerja adalah faktor ekonomi keluarga, kurangnya pendidikan serta pola sosial yang menempatkan anak pada posisi yang rentan untuk terkena eksploitasi oleh keluarganya. Dari

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik. 2002 Indikator Kesejahteraan Anak.

permasalahan di atas maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1. Bagaimana partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya?
- 2. Bagaimana partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga?
- 3. Bagaimana partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya?

## 1.3. Tujuan dan manfaat

## Tujuan penelitian yaitu:

- Untuk mengetahui bagaimana partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya.
- Untuk mengetahui bagaimana partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.
- 3. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya.

## Manfaat Penelitian yaitu:

#### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang partisipasi anak yang bekerja sebagai pemulung dalam memenuhi kebutuhan individu dan keluarga yang dilakukan di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang.

## 2. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu sosiologi khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu tentang partisipasi pekerja anak dalam memenuhi kebutuhan individu dan keluarganya.

## 1.4. Kerangka Pemikiran

Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Kelompok primer merupakan kelompok yang memiliki hubungan yang akrab diantara para anggotanya. Setiap individu berangkat dari sistem sosial keluarga kemudian masyarakat yang merupakan sistem sosial yang lebih besar. Sistem nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian individu. Tidak berlebihan apabila ada ungkapan "sumber kekuatan dan kesejahteraan suatu bangsa adalah kekuatan dan kesejahteraan keluarga".

Terdapat beragam istilah yang dipergunakan untuk menyebut keluarga. Keluarga bisa berarti ibu, bapak, anak-anaknya atau seisi rumah. Bisa juga disebut batih yaitu seisi rumah yang menjadi tanggungan dan dapat pula berarti kaum, yaitu sanak saudara serta kaum kerabat<sup>17</sup>. Istilah rumah tangga dapat juga disamakan artinya dengan keluarga. Arti dari rumah tangga adalah kelompok sosial yang biasanya berpusat pada suatu keluarga batih, yaitu keluarga yang

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: CV Pustaka Setia. h 5.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Anonimous. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.

terdiri dari suami/ ayah, istri/ ibu dan anak-anak yang belum menikah dan memisahkan diri<sup>18</sup>.

Beberapa pengertian keluarga di atas secara sosiologis menunjukkan bahwa dalam keluarga terjalin suatu hubungan yang sangat mendalam dan kuat atau hubungan tersebut dapat dikatakan lahir dan batin. Adanya hubungan ikatan darah menunjukkan kuatnya hubungan yang dimaksud, sehingga jelaslah bahwa dalam keluarga terdapat hubungan yang fungsional diantara anggotanya.

Khairudin<sup>19</sup> memberikan beberapa definisi keluarga, yaitu:

1. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.

2. Adanya hubungan sosial diantara anggota keluarga yang relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi.

3. Hubungan anggota keluarga yang dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

4. Adanya berbagai fungsi keluarga adalah merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi.

Dalam masyarakat yang paling sederhana keluarga adalah lembaga sosial yang terkecil. Keluarga ditempatkan sebagai suatu lembaga karena memiliki nilainilai umum (cinta, anak-anak, kehidupan keluarga), sebuah jaringan peran dan status. Kemudian keluarga tersebut membentuk suatu hubungan sosial yang memiliki fungsi tertentu dan menjadi tempat bagi kelangsungan kehidupan keluarga, sehingga keluarga disebut sebagai masyarakat yang kompleks. Menurut Suhendi fungsi pokok keluarga terdiri dari<sup>20</sup>:

- Fungsi biologis, berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak.
Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 22.

<sup>19</sup> Khairudin H.SS. 2002. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Liberty.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2001. Pengantar Sosiologi Keluarga. Bandung. CV Pustaka Setia. h 44.

- Fungsi sosialisasi anak, berkaitan dengan peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

Fungsi afeksi, berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia seperti

kebutuhan kasih sayang/ rasa dicintai oleh anggota keluarga.

- Fungsi religius, berkaitan dengan fungsi keagamaan yang mendorong keluarga dan seluruh anggota menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Fungsi rekreatif, bertujuan memberikan suasana yang segar dan gembira

dalam lingkungan.

Fungsi ekonomis, berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi ekonomis dalam keluarga.

Dalam keluarga terjalin hubungan antara orang tua dan anak, hubungan tersebut terjadi melalui komunikasi dan interaksi. Dalam keluarga anak mengalami sosialisasi awal, proses sosialisasi yaitu proses yang membantu individu melalui proses belajar dan penyesuaian diri bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir dari kelompok tersebut<sup>21</sup>. Konsep AGIL dalam proses sosialisasi keluarga, yaitu:

- Pada fase Adaptasi (Adaptation), anak mulai mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Reaksi yang dilakukan tidak hanya dari dalam dirinya melainkan datang dari luar.
- Pada fase Pencapaian Tujuan (Goal attainment), seorang anak bertindak dengan tujuan tertentu yang lebih terarah. Anak kemudian berusaha untuk melakukan perbuatan yang menyebabkannya mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
- Pada fase Integrasi (Integration), perbuatan anak sudah lebih mendalam, yaitu setiap tindakan yang dilakukannya merupakan bagian dari hidupnya.
- Pada fase Latent Pattern Maintenance, perbuatan seorang anak banyak didasarkan atas respon orang lain di luar dirinya.

Dalam kerangka pikir teori stuktural fungsional dari Talcott Parson, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Dalam hal ini sebuah

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Khairudin, H.SS. 2002. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Liberty.

masyarakat (keluarga) terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta masing-masing memiliki fungsi tersendiri terhadap anggota keluarga dan masyarakat. Teori struktural fungsional melihat bahwa masyarakat sebagai organisme hidup. Setiap organ yang ada di dalam organisme tersebut senantiasa harus berfungsi terhadap yang lain<sup>22</sup>. Masing-masing fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi setiap individu secara keseluruhan. Konsep dari teori ini yaitu fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan equilibrium (keseimbangan)<sup>23</sup>.

Fungsi dalam teori tersebut artinya adalah akibat yang dapat diambil menuju adaptasi dalam suatu sistem. Fungsi memiliki dua sifat yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan. Keseimbangan adalah keselarasan struktur yang digunakan untuk melakukan fungsinya dalam masyarakat.

Keluarga sebagai suatu sistem sosial masyarakat yang terkecil memiliki subsistem yang berstruktur, yaitu terdiri atas ayah, ibu dan anak. Bagian-bagian (anggota) dalam keluarga mempunyai hubungan satu sama lain yang menyatu dalam suatu keluarga. Setiap bagian dari suatu keluarga adalah fungsional bagi yang lainnya<sup>24</sup>. Apabila struktur sosial dalam keluarga tidak berfungsi, struktur tersebut mengalami gangguan. Apabila keluarga tidak mampu menjalankan

Ritzer, George. 2002. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Suhendi, Hendi. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Jakarta: Insan Cendekia. h 160.

Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu.2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga.Bandung:CV
 Pustaka Setia. h 132.

fungsinya keluarga tersebut akan mengalami goncangan dan akan terjadi perpecahan.

Di dalam keluarga telah ada berbagai fungsi yang harus dijalankan dari masing-masing anggota, seperti seorang kepala keluarga berfungsi untuk memberikan dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, fungsi ibu memberikan rasa kenyamanan, kasih sayang dan pembelajaran kepada anak-anaknya, sedangkan fungsi seorang anak adalah menaati aturan atau norma yang ada dalam keluarga, memperoleh pendidikan, memperoleh perlindungan fisik maupun phisikologis dari orang tuanya sehingga proses tumbuh kembang anak menjadi lebih sempurna.

Fungsi-fungsi yang dijalankan oleh setiap anggota keluarga memiliki perbedaan satu sama lain tetapi memiliki sifat yang timbal balik dan saling berhubungan satu sama lain, apabila individu telah masuk ke dalam bagian dari anggota keluarga maka fungsi-fungsi tersebut harus dijalankan sebagaimana mestinya. Fungsi yang diharapkan dalam suatu keluarga disebut fungsi manifest sedangkan fungsi yang tidak sejalan dengan sistem yang ada dalam keluarga disebut fungsi laten, Fungsi kepala keluarga yang berperan mencari nafkah disebut dengan fungsi manifest yaitu peran yang diharapkan bagi kepala keluarga. Jika fungsi mencari nafkah tidak lagi difungsikan oleh kepala keluarga tetapi digantikan dengan anggota keluarga yang lain maka terjadilah fungsi laten dalam keluarga. Hal inilah yang mengakibatkan pembagian fungsi dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga akan terjadi disorganisasi dalam keluarga.

Keikutsertaan atau partisipasi anak yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan salah satu akibat karena fungsi-fungsi dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini partisipasi Menurut Sudijono Sastroatmodjo<sup>25</sup> merupakan keterlibatan individu dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak lain di luar dirinya, individu bertindak atas kesadaran sendiri untuk memenuhi suatu kebutuhan. Adapun jenis partisipasi menurut hamijoyo<sup>26</sup> adalah:

- 1. Partisipasi buah pikiran
- 2. Partisipasi harta benda
- 3. Partisipasi tenaga
- 4. Partisipasi keterampilan dan keahlian

Dapat diartikan partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Ada bebagai macam faktor yang mendorong kerelaan seseorang untuk terlibat dalam suatu keadaan yaitu, bisa karena kepentingan, solidaritas kelompok, memiliki tujuan yang sama ataupun ingin melakukan langkah bersama walaupun tujuan berbeda. Partisipasi harus menghasilkan kesepakatan tentang tujuan yang hendak dicapai dan tindakan yang dilakukan bersama. Dalam hal ini suatu tujuan yang bersifat individual diubah dan diolah menjadi tujuan dan kepentingan kolektif.<sup>27</sup>

Bryant dan White<sup>28</sup> membedakan partisipasi ke dalam dua jenis menurut keterlibatannya, yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Sastroadmodjo, Sudijono.1995. *Prilaku Politik*.IKIP: Semarang

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Hamijoyo, Santoso. 1974. Beberapa Catatan Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Nasional.Bandung: Penerbit Alumni. h 14

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Hetifah, Sumarto.2003. *Inovasi, Partisipasi, Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.h. 188

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Bryant dan White dalam Ndraha, Talizuduhu.1990. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: Rineka Cipta. h.102.

 Partisipasi kolektif, adalah suatu usaha bersama atau keterlibatan kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama sebagai suatu kesatuan

2. Partisipasi individual, adalah suatu dari seseorang individu terlibat dalam kegiatan kelompok

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi individual, dimana adanya keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan kelompok yaitu keterlibatan anak yang bekerja sebagai pemulung. Keterlibatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik dirinya dan keluarganya, kebutuhan tersebut tidak hanya berupa kebutuhan ekonomi saja tetapi ada kebutuhan yang lain dalam diri anak yaitu kebutuhan pendidikan dan sosial anak dalam keluarganya.

Menurut Abraham Harold Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia, menekankan bahwa manusia dapat bertahan hidup karena adanya dorongan kebutuhan dari dalam diri individu<sup>29</sup>. Hierarki ini didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu kebutuhan individu telah terpenuhi dan terpuaskan oleh satu tingkat kebutuhan tertentu, individu tersebut ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Menurut Abraham H. Maslow kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi lima tingkatan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Purnama, Dadang Hikmah.2007. Lingkungan Sosial Budaya. Universitas Sriwijaya, (Modul Mata Kuliah Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang tidak ditebitkan)



Gambar Hierarki Kebutuhan Maslow

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan individu dibagi menjadi lima tingkatan yaitu:

- 1. Kebutuhan Fisiologis, yaitu kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal.
- 2. Kebutuhan keamanan, yaitu kebutuhan akan perlindungan, keselamatan : terhadap bahaya atau kekerasan.
- Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan afiliasi, persahabatan serta memberi dan menerima kasih sayang atau dihargai oleh orang lain dalam kehidupan sosialnya.
- 4. Kebutuhan Prestise, yaitu kebutuhan akan penghargaan untuk penghormatan diri, status, perhatian hingga penerimaan orang lain.
- 5. Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang dapat mendorong seseorang untuk dapat mempertinggi kemampuan kerja.

Pada prinsipnya menurut Hamzah<sup>30</sup> motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1. Motivasi berdasarkan kebutuhan, motivasi berdasarkan kebutuhan ini masih dibedakan lagi menjadi tiga macam yaitu:
  - Motivasi atau kebutuhan organisme untuk makan, minum, bernafas, bertindak dan beristirahat. Motivasi ini merupakan representasi dari kebutuhan biologis manusia sebagai makhluk hidup
  - Motivasi darurat, yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, memburu dan mencari sesuatu. Motivasi ini dapat timbul karena adanya tantangan dari luar
  - Motivasi obyektif yang meliputi minat, hasrat dan keinginan individu
- 2. Motivasi berdasarkan terbentuknya, motivasi ini terbentuk berdasarkan motivasi sebagai berikut:
  - Motivasi bawaan yang telah ada sejak lahir seperti makan, minum.
  - Motivasi yang timbul karena proses belajar, seperti motivasi bekerja, motivasi mencari kedudukan.
- 3. Motivasi berdasarkan sifatnya yang dibedakan menjadi dua yaitu:
  - Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar.
  - Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan karena adanya pengaruh dari faktor-faktor dari luar.

Bekerja merupakan perwujudan dari aktualisasi diri. Menurut Maslow puncak dari kebutuhan manusia adalah beraktualisasi diri. Perwujudan tersebut akan nampak dari hasil usaha yang dikerjakan secara maksimal, dengan berusaha melatih diri secara terus-menerus dan mandiri akan menempa pribadi yang lebih tangguh menghadapi gejolak kehidupan. Keputusan seorang anak untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dimaksudkan sebagai usaha untuk merealisir keinginan-keinginan yang ada pada dirinya. Keinginan tersebut berkaitan dengan

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Uno, Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

jenis-jenis kebutuhan yang ada. Menurut Maslow dalam Hamzah prinsip seseorang terdorong untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dikarenakan adanya suatu motivasi, yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik yaitu segala sesuatu yang terdapat dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar. Dalam hal ini partisipasi anak yang bekerja muncul dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik), yaitu motivasi yang disebabkan karena pengaruh dari luar yang menarik anak untuk bekerja seperti pengaruh teman atau keadaan lingkungannya. Dengan demikian kecenderungan perbuatan seseorang dalam bekerja dapat dipengaruhi dari jenis kebutuhan yang ada pada diri orang yang bersangkutan.

Dari teori yang telah dijelaskan di atas, bila dikaitkan dengan judul penelitian maka anak-anak yang berpartisipasi untuk bekerja dikarenakan adanya suatu kebutuhan yang ingin dicapai, dimana kebutuhan merupakan dimensi utama dalam keterlibatan anak untuk masuk ke dalam ekonomi rumah tangga. Kebutuhan ekonomi orang tua merupakan faktor utama yang menyebabkan anak terjun ke dalam dunia pekerjaan. Tradisi atau budaya membantu orang tua banyak dianut oleh sebagian masyarakat, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja seorang anak masuk ke dalam dunia kerja, namun juga ada kebutuhan lain yaitu kebutuhan sosial dimana seorang anak mendapat suatu ganjaran nilai sosial dari lingkungan sekitarnya dalam bentuk lebih dihargai karena telah mampu membantu keluarga, hubungan sosial dengan keluargapun menjadi erat karena adanya saling membantu dalam pekerjaan dan adanya rasa

kepuasan di dalam diri anak karena dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan diri sendiri.

Pada umumnya dalam diri setiap individu ada suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya suatu tindakan yang dilakukan, tindakan yang dilakukan oleh individu memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut menjadi dasar penggerak atau pendorong seorang individu untuk melakukan aktivitas yaitu bekerja, seperti halnya anak yang bekerja. Teori kebutuhan Maslow menyiratkan individu melakukan suatu tindakan bekerja karena adanya suatu dorongan kebutuhan yang belum terpenuhi. Hamalik<sup>31</sup> menyebutkan bahwa motivasi dalam diri seseorang memiliki tiga fungsi diantaranya 1). Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. 2). Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan. 3). Sebagai penggerak, artinya menggerakan tingkah laku seseorang. Tindakan yang dilakukan oleh pekerja anak tidak hanya dilihat sebagai akibat dari kemiskinan, tidak menutup kemungkinan faktor lingkungan baik keluarga dan tempat tinggal dapat menjadi faktor pendukung keterlibatan anak dalam dunia kerja.

#### 1.6. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik dan merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Ada tiga hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

<sup>31</sup> Hamalik Oemar.1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

- Diduga partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya adalah tinggi.
- Diduga partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga adalah tinggi.
- 3. Diduga partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya adalah tinggi.

#### 1.7. Metode Penelitian

## 1.7.1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan kondisi dari suatu variabel penelitian<sup>32</sup>. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan survei. Pendekatan survei ditujukan pada pengambilan sampel dari sejumlah kecil dari populasi. Langkah-langkah yang ditempuh yang menggunakan pendekatan survei biasanya dimulai dengan merumuskan masalah penelitian atau memilih persoalan, selanjutnya menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, dilanjutkan dengan pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapangan, mengedit, analisis data dan pelaporan.

#### 1.7.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Kelurahan ini terdiri dari 6 Rukun Warga dan 48 Rukun Tetangga.



<sup>32</sup> Widodo. 2004. Proposal Penelitian. Jakarta: Magna Script. h. 50.

Peneliti hanya memilih satu lokasi saja tepatnya di Rw. 10 yang terdiri dari 5 Rt, dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut dekat dengan TPAS Sukawinatan yang merupakan salah satu pusat penampungan sampah resmi di Palembang yang beroperasi sejak tahun 1993 dan berareal 25 hektar<sup>33</sup>, sehingga di lokasi ini keberadaan keluarga pemulung mudah ditemukan dibanding tempat lain. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (ditetapkan secara sengaja)

## 1.7.3. Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu variabel partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan.

## 1.7.4. Definisi Konsep

- a. Partisipasi menurut Sudijono Sastroatmodjo<sup>34</sup> adalah keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tanpa ada paksaan dari pihak lain, individu bertindak atas kesadaran sendiri untuk memenuhi suatu kebutuhan. Partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan individu yaitu anak yang bekerja sebagai pemulung dengan maksud memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.
- Pekerja anak adalah anak yang bekerja di bawah umur 18 tahun (UU No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak)

Dalam penelitian pekerja anak merupakan anak-anak yang bekerja sebagai pemulung dengan maksud memperoleh penghasilan, batasan usia pekerja anak yang diambil adalah 10-17 tahun dengan pertimbangan anak-anak

<sup>33</sup> Data diperoleh dari Petugas TPAS 1 Sukawinatan.

<sup>34</sup> Sastroatmodjo, Sudijono.1995. Prilaku Politik. IKIP: Semarang.

yang bekerja menjadi pemulung di lokasi penelitian sebagian besar berusia berkisar 10-17 tahun.

c. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi oleh individu. Kebutuhan dalam penelitian ini adalah kebutuhan pendidikan, kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial dalam keluarga.

Kebutuhan pendidikan anak dalam penelitian ini adalah kebutuhan anak dalam menjalankan pendidikan formal, yaitu keterlibatan anak dalam memenuhi sarana untuk mewujudkan pendidikannya.

Kebutuhan ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah kebutuhan anak dalam mengalokasikan penghasilannya dalam keluarga.

Kebutuhan sosial anak adalah kebutuhan yang tercermin pada keinginan seseorang berada pada situasi yang bersahabat dalam suatu lingkungan sosialnya<sup>35</sup>. Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah di dalam lingkungan keluarga. Kebutuhan sosial dalam penelitian ini meliputi hubungan anak dalam keluarga yang dilihat dari unsur-unsur hubungan sosial berupa rasa kasih sayang, rasa solidaritas, rasa kedekatan, rasa dihargai serta kepedulian dengan anggota keluarga.

e. Keluarga adalah sekelompok individu yang tinggal di suatu tempat yang memiliki ikatan darah yang terdiri dari orang tua (Bapak, Ibu) dan anakanak<sup>36</sup>. Keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung.

Siagian, Sondang P. 2004. Teori motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
 Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: CV
 Pustaka Setia.

Tabel 3

# 1.7.5. Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Item 4
Partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga	Partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya	k - Keterlibatan anak dalam memenuhi sarana untuk mewujudkan pendidikannya (biaya sekolah)	
		- Pemenuhan kualitas pendidikan	2
	•	- Keterlibatan anak dalam menjalani pendidikan (rutinitas sekolah, konsentrasi belajar,intensitas belajar)	3
	,	- Pembagian waktu untuk belajar dan bekerja	2
	b. Partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga	- Keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga	5
		-Alokasi penghasilan anak	2
		- Penghasilan diberikan pada orang tua Untuk biaya kebutuhan keluarga sehari- hari	2
		- Penghasilan digunakan untuk biaya kebutuhan sendiri (tabungan, jajan/foya-foya)	3
		- Kegiatan bekerja yang dilakukan oleh anak	2
	c. Partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya	- Kebutuhan yang tercermin pada keinginan berada pada situasi yang bersahabat dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya (keluarganya)	3
	- Hubungan sosial dilihat dari dalam keluarga	- Rasa kasih sayang - Rasa solidaritas - Rasa kedekatan - Rasa dihargai	1 2 2 2
	- Kepedulian anak dengan keadaan orang tua	- Kepedulian anak -Terbuka dalam Memberikan bantuan kepada orang tua	1 2
	Jumlah	1	38

#### 1.7.6. Unit Analisis

Unit analisis ialah unit yang akan diteliti atau dianalisa<sup>37</sup>. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung. Unit observasinya dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung, dengan pertimbangan bahwa Ibu yang mengelola penghasilan dalam keluarga dan Ibu juga adalah orang yang mengetahui kebutuhan-kebutuhan anak dan keluarganya.

## 1.7.7. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, objek tersebut dapat berupa orang, barang, hal atau peristiwa<sup>38</sup>.

Populasi dalam penelitian ini mengambil populasi dari keluarga yang memiliki anak yang bekerja sebagai pemulung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 73 keluarga. Yang memiliki kriteria, yaitu: keluarga yang memiliki anak berusia 10-17 tahun, bekerja sebagai pemulung dan bertempat tinggal di kelurahan sukajaya. Adapun jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

<sup>37</sup> Singarimbun, Masri.1999. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3S. h.155

<sup>38</sup> Mardalis.2004. Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara. hal 53

Tabel 4

Jumlah keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung

Lingkungan	Rukun Tetangga	Jumlah keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung
	RT 68	20
	RT 75	15
RW 10	RT 62	10
	RT 36	12 .
	RT 37	16
	5 Rukun Tetangga	73

Sumber: Data penyebaran penduduk masing-masing Rt, 2008

## 1.7.8. Teknik sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi<sup>39</sup>. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mengunakan rancangan *Multistage Random Sampling*, yakni penarikan sampel tidak penuh dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel. Besar kecilnya sampel yang diambil dalam penelitian harus mampu menjamin ketepatan suatu kesimpulan, menurut Bungin sampel yang dapat menjamin ketepatan kesimpulan adalah sampel yang representatif<sup>40</sup>. Pengambilan sampel yang representatif dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Ślovin*, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = N$$

$$N.(d)^2 + 1$$

28

Sugiyono. 1999. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta. hal 57
 Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media

## Dimana:

n = ukuran sampel

N= ukuran Populasi

d= presisi yang ditetapkan (10%)

Jadi besarnya sampel yang diperoleh dari rumus di atas adalah:

$$n = \frac{73}{73.(0,1)^2 + 1}$$
$$= \frac{73}{73.(0,01)^2 + 1}$$
$$= \frac{73}{0,73 + 1}$$

$$=\frac{73}{1,73}$$

n = 42 Responden

Tahapan-tahapan atau stage-stage pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## Stage 1 (Penentuan Lokasi)

Penentuan lokasi dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan melihat:

- 1. Kecamatan Sukarame memiliki 9 kelurahan. Dari 9 kelurahan tersebut peneliti akan memilih satu lokasi saja yaitu Kelurahan Sukajaya. Adapun yang menjadi dasar pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan dalam lokasi penelitian
- 2. Di Kelurahan Sukajaya tersebut dipilih satu lokasi saja. Dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang dekat dengan

TPAS Sukawinatan dan jumlah keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung terbanyak di lokasi tersebut.

3. Satu lokasi yang terpilih tersebut memiliki jumlah lima Rukun tetangga yaitu Rt.68, 75,62,36 dan 37.

## Stage II (Penentuan Responden)

Penentuan responden penelitian dilakukan secara proposional random sampling, yaitu:

- Ditentukan jumlah keluarga yang memiliki anak bekerja sebagai pemulung.
- 2. Responden pada setiap Rt ditentukan dengan teknik random yaitu diambil secara acak dari setiap Rt.

Tabel 5
Penyebaran responden penelitian

Lingkungan	Rukun Tetangga	Jumlah keluarga	Jumlah responden
	RT 68	20	11
	RT 75	15	9
RW 10	RT 62	10	6
•	RT 36	12	7
,	RT 37	16	9
	Jumlah	73	42

Sumber: Data penyebaran penduduk dari masing-masing Rt

Jadi jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 42 orang responden.

#### 1.7.9. Data dan sumber data

Beberapa jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian

- Data primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari responden. Sumber data primer diperoleh dari wawancara melalui kuesioner dengan responden untuk memberikan keterangan terhadap masalah penelitian.
- 2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data sekunder didapat melalui data tertulis seperti majalah, buku, internet dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Seperti jumlah pekerja anak, pemulung, serta data monografi daerah penelitian.

## 1.7.9. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan:

Wawancara dengan menggunakan kuesioner atau angket
 Merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk dijawabnya<sup>41</sup>.

 Beberapa alasan digunakannya wawancara dengan kuesioner, yaitu:

- > Kuesioner dipakai untuk mengukur variabel yang bersifat faktual
- > Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
- ➤ Untuk memperoleh informasi tentang validitas dan reliabilitas dalam penelitian

Peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang akan menghasilkan data ordinal. Skala likert ini diperoleh dari daftar pertanyaan yang diajukan

<sup>41</sup> Mardalis.2004. Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara. hal 67

kepada responden didasarkan pada indikator-indikator dalam definisi operasional dengan menentukan skor jawaban kuesioner. Kuesioner digunakan untuk data primer kuantitatif.

Untuk mengukur ketepatan suatu instrumen penelitian diperlukan validitas instrumen. Validitas dalam penelitian merupakan suatu ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Skor minimum untuk memenuhi syarat diterima adalah r = 0,3. Maka apabila terdapat item pertanyaan yang bernilai korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki atau dibuang<sup>42</sup>

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen berupa angket dapat digunakan rumus:

- Validitas instrumen dengan menggunakan rumus Korelasi Product
   Moment
- Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Korelasi
   Product Moment. Adapun rumus korelasi product moment tersebut
   adalah:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2 \cdot (n \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

r = Koefisien Korelasi

x =Skor item penyataan

y = Skor total penyataan

<sup>42</sup> Sugiyono.1999. Statistika Untuk Penelitian.Bandung:CV Alfabeta.hal 143

### 2. Dokumentasi

Merupakan proses mencari dan memanfaatkan sumber data yang telah ada untuk dijadikan bahan kajian sehingga dapat memberikan keterangan yang berisi penjelasan mengenai pekerja anak. Sumber data yang diperoleh yaitu dari studi kepustakaan melalui buku, karya ilmiah, laporan penelitian dan monografi daerah penelitian. Dokumentasi digunakan untuk data sekunder.

## 3. Observasi (Direct Observartion)

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pencatatan terhadap permasalahan yang diteliti, berupa sikap orang tua (Ibu) yang memiliki anak yang bekerja sebagai pemulung terhadap keterlibatan anak mereka dalam melakukan aktivitas bekerja. Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan (partisipasi tidak terlibat), yaitu peneliti tidak melibatkan diri secara langsung ke dalam objek pengamatan, namun tetap bisa memperoleh gambaran umum mengenai objeknya. Dalam proses pengamatan objek penelitian ini, peneliti tidak harus berprilaku atau menjadi bagian dari masyarakat tersebut, namun cukup dengan cara mengamati pola prilaku dan kegiatan mereka.

#### 1.7.10. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mardalis<sup>43</sup> adalah proses penyusunan data yakni menggolongkan data dalam pola atau kategori. Seluruh data yang telah dikumpulkan dari lapangan yang berasal dari seluruh kuesioner diedit dan

<sup>43</sup> Mardalis.2004. Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara. hal 77

dilakukan tabulasi untuk melakukan analisis mulai awal hingga akhir penelitian dalam mencapai suatu kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tahapan dalam teknik analisis data adalah:

## 1. Melakukan Editing

Yaitu proses dimana kuesioner atau angket diperiksa kembali satu persatu, hal ini dilakukan untuk mencek apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya.

#### 2. Tabulasi Data

- a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor
- c. Melakukan koding data, yaitu berupa pemberian kode pada semua variabel data.
- d. Mengedit data yang terkumpul, guna memastikan kesempurnaan pengisian dari setiap instrumen pengumpulan data.
- e. Memberikan tabel data untuk kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan bentuk penyajian data yang sesuai dengan pendekatan penelitian.

## 3. Analisis dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, maka analisis dan penerapan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji statistik. Sebelum data dianalisis dan diuji melalui pengujian hipotesis data terlebih dahulu diuji dalam pengujian persyaratan analisis. Adapun pengujian persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengujian validitas data dan reliabilitas data dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2)} - (\sum x)^2 \cdot (n \sum y^2) - (\sum y)^2}$$

b. Pengujian Normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat (Chi Square)

$$x^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

 $x^2$  = chi kuadrat observasi

fo = frekuensi observasi

fh = frekuensi harapan

Jika x² yang diperoleh lebih besar dari harga kritik x² yang ada pada tabel, maka data yang diperoleh distribusi frekuensi normal. Tetapi jika harga x² lebih besar dari harga kritik x² maka distribusi tersebut dalam sebaran yang tidak normal.

c. Penentuan skor baku/ data interval

Kegunaan skor baku (Standar baku) dalam penelitian:

- 1. Untuk mengamati perubahan nilai kenaikkan dan nilai penurunan
- Untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku. Rumus menentukan Skor baku, yaitu:

$$z = \frac{x - x}{sd}$$

x =Skor total tiap variabel

x = Rata-rata

sd = Standar Deviasi

Rumus mencari sd (standar deviași), yaitu:

$$sd = \sqrt{\frac{\left(\sum x - \bar{x}\right)^2}{n-1}}$$

x =skor total tiap variabel

x = rata-rata

n = jumlah responden

- 3. Melakukan pembulatan pada data yang sudah di intervalkan
- dengan menggunaklan rumus, yaitu:

$$Z \text{ score} = 50 + 10 \frac{\left(x - \bar{x}\right)^2}{sd}$$

Selain menggunakan rumus di atas, juga menggunakan rumus untuk menganalisis persentase jawaban responden, yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

n = Jumlah sampel

## 1.7.12. Pengujian Hipotesis

Adapun langkah- langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

## Hipotesis 1

H<sub>o</sub>: Diduga partisipasi pekerja anak dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya adalah tinggi

H<sub>a</sub>: Diduga partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya adalah rendah.

Hipotesis 2

 H<sub>o</sub>: Diduga partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga adalah tinggi.

H<sub>a</sub>: Diduga partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga adalah rendah.

Hipotesis 3

3. H<sub>o</sub>: Diduga partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya adalah tinggi.

H<sub>a</sub>: Diduga partisipasi pekerja anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya adalah rendah.

b. Menentukan rumus uji statistik

Untuk menguji tingkat partisipasi pemulung anak dalam pemenuhan kebutuhan, digunakan rumus t-test:

$$t = \frac{x - \mu}{\frac{sd}{n}}$$

Keterangan:

t = t hitung

sd= simpangan baku

n = jumlah sampel

 $\bar{x}$  = rata- rata jumlah sampel

 $\mu$  = nilai yang dihipotesiskan

Rumus mencari  $\bar{X}$ 

$$\bar{X} = \Sigma \frac{x_1}{n}$$

Rumus mencari sd

$$Sd = \sqrt{\left(\sum \frac{x - \bar{x}}{n - 1}\right)^2}$$

c. Menentukan Kriteria Pengujian

Untuk hipotesis 1,2, dan 3

 $+t_{tabel} \ge t_{hitung}$ : Hipotesis diterima

 $+t_{tabel} \le t_{hitung}$ : Hipotesis ditolak

## d. Membuat kesimpulan

Pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis berdasarkan kriteria pengujian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananta, Aris. 2004. Pekerja Anak Di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anoraga, Pandji.1995. Psikologi Industri dan Sosial. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Anonimous. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi.1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. 1997. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dama, Afidldlota. 2007. Pola Pekerja Anak Di Perdesaan. Universitas Sriwijaya. (Skripsi yang tidak dipublikasikan)
- Hamalik, Oemar.1995. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamijoyo, Santoso.1974. Beberapa Catatan Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Penerbit Alumni
- Hetifah, Sumarto. 2003. Partisipasi, Inovasi, Good Governance. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Irmansayah, Mamat R. 1992. Latar Belakang Penyemir Sepatu. Universitas Sriwijaya.
- Kartasapoetra. 1985. Sosiologi Industri. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Khairuddin H.SS. 2002. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta:Liberty
- Mardalis. 2004. Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta. Bumi Aksara
- Ndraha, Talizuduhu. 1990. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: Rineka Cipta

- Purnama, Dadang Hikmah. 2007. Lingkungan Sosial Budaya. Modul Perkuliahan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- Ritzer, George. 2002. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sachari, Agus. 2002. Sosiologi Desain. Bandung: Penerbit ITB
- Soekanto, Soerjono. 1999. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Smelser, J. 1987. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Bahana Aksa.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. 1995. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3S
- Suhendi, Hendi dan wahyu Ramdani. 2001. Pengantar Sosiologi Keluarga. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 1999. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Twikromo, Y.Argo. 1990. Pemulung Jalanan. Yogyakarta: Media Presindo
- Uno, Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo. 2004. Proposal Penelitian. Jakarta: Magna Script.
- Yusuf, Syamsi. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Yusuf. 2004. Skripsi Pola Hubungan kerja Usaha Kerajinan Atap daun di Kelurahan Karya jaya. Universitas Sriwijaya.
- Http://www.@nakertrans.Go.Id. Diakses tanggal 31 Januari 2008
- Http/www.Sahabat anak.Com. Diakses tanggal 17 Februari 2008